

PENILAIAN PEMBELAJARAN AKTIF PADA MATA PELAJARAN PKn

Soekardi Arif Widijanto¹, Wahjoedi², Syamsul Hadi³

Universitas Negeri Malang

Email: Ambixesawe1971@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui penilaian dalam pembelajaran aktif pada mata pelajaran PKn. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XII Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Malang.

Penelitian ini meliputi tiga aspek dalam penilaian pembelajaran yang diterapkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yakni aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek keterampilan. Adapun hasil penelitian pada siklus pertama menunjukkan bahwa 77% siswa pada aspek pengetahuan telah memenuhi KKM, pada aspek sikap menunjukkan hasil 65%, sedangkan aspek keterampilan menunjukkan sebesar 60%. Pada siklus kedua menunjukkan bahwa aspek pengetahuan mengalami peningkatan menjadi 94%, aspek sikap 76%, dan pada aspek keterampilan sebesar 80%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pada setiap siklus dan pada setiap aspek penilaian pembelajaran aktif.

Kata Kunci: Pembelajaran aktif, Sikap, Pengetahuan, Keterampilan.

PENDAHULUAN

Belajar aktif sangat diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika siswa pasif atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Belajar yang hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai beberapa kelemahan, padahal hasil belajar seharusnya disimpan sampai waktu yang lama. Kenyataan ini sesuai dengan kata-kata mutiara yang diberikan oleh seorang filosof kenamaan dari Cina, Konfusius. Dia mengatakan: “Apa

yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya lihat, saya ingat. Apa yang saya lakukan, saya paham”. (Silberman, 2006:23) Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Jika siswa diajak berdiskusi, menjawab pertanyaan atau membuat pertanyaan, maka otak mereka akan bekerja lebih baik sehingga proses belajar dapat terjadi dengan baik. Zaini (2008:14) menyimpulkan “...Ketika siswa belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Mereka aktif

menggunakan otak mereka untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang dipelajari ke dalam kehidupan nyata.”

Dalam suatu lingkungan kelas terdapat berbagai macam perbedaan keadaan siswa, seperti tingkat kepandaian, keberanian dan karakter siswa yang pada akhirnya akan berpengaruh pada hasil belajar siswa itu sendiri. Pertimbangan untuk menggunakan strategi pembelajaran aktif adalah realita bahwa siswa mempunyai cara belajar yang berbeda-beda. Ada siswa yang lebih senang membaca, ada yang senang berdiskusi dan ada juga yang senang praktek langsung. Inilah yang disebut dengan gaya belajar atau *learning style*. “Untuk membantu siswa dengan maksimal dalam belajar, maka kesenangan dalam belajar sebisa mungkin diperhatikan guru. Untuk mengakomodir kebutuhan tersebut adalah dengan menggunakan variasi strategi pembelajaran yang beragam yang melibatkan indra belajar yang banyak.” Zaini (2008:17). Dengan penggunaan strategi pembelajaran harapannya seorang guru dapat mengajar dengan baik. Di mana

mengajar yang baik adalah bukan sekedar mentransfer pengetahuan kepada siswa, akan tetapi bagaimana membantu siswa supaya dapat belajar. Syamsudin (2004:16) mengemukakan definisi tentang guru yang di dalamnya berkaitan sangat erat dengan kewajiban seorang guru. Pada intinya poses belajar-mengajar harus mampu menciptakan interaksi yang baik antara guru dan para siswanya. Dengan begitu, siswa akan merasa dihargai dan dilibatkan, sehingga timbul perasaan senang saat pelajaran berlangsung. Dan siswa tidak dilihat sebagai objek yang pasif, tetapi lebih dilihat sebagai subjek yang sedang belajar atau mengembangkan segala potensinya

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn saja pada pelaksanaan Ulangan Harian pertama semester 2 Tahun Pelajaran 2011-2012 bagi siswa kelas XII TKJ 2 sebanyak 64,71 % dari 34 jumlah siswa dinyatakan tidak tuntas sehingga perlu adanya remedial (lihat Tabel 1.1). Adapun Kompetensi Dasar yang disajikan adalah K.D. 4.1. Mendeskripsikan Pengertian, Pentingnya, dan Sarana-Sarana

Hubungan Internasional bagi Suatu Negara.

Tabel 1.1.
Nilai Hasil Ulangan Harian PKn
kelas XI TKJ 2 Semester 2
Tahun Pelajaran 2011 – 2012

KKM 75,25			
No	KD. 4.1		
	N	F	%
1	50	4	11.76
2	55	2	02.94
3	60	8	23.53
4	65	6	17.65
5	70	3	08.82
6	75	8	20.59
7	80	2	05.88
8	85	0	00.00
9	90	1	08.82
10	100	0	00.00
		34	100

Sumber : Dokumentasi Nilai Ulangan Harian

Pertama Kelas XI TKJ 2 Semester 2 Tahun Pelajaran 2011 - 2012

Berangkat dari problem demikian, peneliti berusaha untuk mencari solusi dengan melakukan tindakan bagi kelas tersebut, yakni dengan mencoba mengubah metode pembelajaran yang harapannya dapat memperbaiki perilakunya sekaligus mampu meningkatkan hasil belajarnya. Metode pembelajaran yang efektif melalui kegiatan yang dapat mengkondisikan mereka berperilaku sesuai dengan kehendak pada lingkungan dan tata tertib sekolah. Artinya strategi ini diharapkan mampu membimbing siswa untuk lebih mengenal, berbagi pendapat dan membahas gagasan, nilai-nilai atau pemecahan masalah baru. Ini merupakan cara yang luar biasa bagus untuk meningkatkan keterbukaan-diri

atau bertukar pendapat secara aktif dalam suatu aktifitas belajarnya di sekolah. Inilah yang dinamakan belajar aktif. Menurut Silberman (2011:9) belajar yang aktif itu ialah “siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak.... Mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about and thinking about*)”.

Melihat kondisi demikian, perlu adanya upaya guru untuk penggunaan menjadikan proses belajar mengajar (PBM) optimal agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sementara itu Ani (2001:1) mengemukakan bahwa “tujuan belajar mengajar tidak akan dapat tercapai secara efektif dan efisien tanpa strategi belajar mengajar sebagai sebagai alatnya.” Strategi sendiri merupakan sebuah rencana, rancangan dibangunnya sebuah metode pembelajaran. Silberman menuliskan 101 trategi pembelajaran yang termasuk ke dalam pembelajaran aktif

(*active learning*), salah satu diantaranya yang digunakan dalam prosedur penelitian ini. Yaitu dengan menerapkan pembelajaran aktif (*active learning*)

Demikian latar belakang ini diuraikan sehingga penelitian dilaksanakan melalui tindakan kelas agar terwujud suatu solusi yang benar-benar dipusatkan kepada siswa kelas XII TKJ 2 di SMK N 3 Malang yang dalam kegiatan belajarnya masih banyak diwarnai kegiatan yang tidak bermakna khususnya pada mata pelajaran PKn sehingga pengalaman belajar mereka sebagai pembelajar belum optimal.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berusaha mengkaji dan merefleksi secara mendalam beberapa hal dalam proses belajar mengajar. Menurut Arikunto (2009:60) “tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas. Kegiatan penelitian ini tidak saja bertujuan untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut

dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan”.

Dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam beberapa siklus untuk mencapai target yang diinginkan. Pada setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu merencanakan tindakan (*planning*), melakukan tindakan (*action*) sekaligus mengamati tindakan (*observation*) dan melakukan refleksi (*reflection*). “Tiap siklus akan diikuti siklus-siklus lainnya secara berkesinambungan seperti membentuk spiral. Berakhirnya suatu siklus bergantung pada peneliti, apakah sudah merasa cukup melakukan PTK dengan jumlah siklus yang sesuai.” (Herawati, 2012:16).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Malang merupakan sekolah kejuruan di bidang pariwisata dan teknologi yang berlokasi di Jl. Surabaya No. 1 Malang. Penelitian ini dilakukan pada kelas XII TKJ 2 tahun pelajaran 2012 – 2013 dengan pertimbangan bahwa peneliti mengampu mata pelajaran PKn di kelas ini.

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu (1) Metode observasi yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data

sikap dan keterampilan kelas yang dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran aktif (*active learning*). (2)

Evaluasi hasil belajar, taraf keberhasilan tindakan juga ditentukan dengan melihat hasil belajar kognitif yang diperoleh dari skor hasil tes siswa selama kegiatan belajar mengajar. (3) Metode Wawancara digunakan peneliti untuk mengumpulkan data melalui percakapan langsung guru untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru. (4) Dokumentasi berupa data-data yang diperlukan antara lain tentang latar belakang SMK Negeri 3 Malang dan dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto yang diambil selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam menganalisis data yang bisa jadi kompleks peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif yang salah satu modelnya adalah teknik analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan seperti yang digambarkan oleh Miles dan Huberman (2009:20).

1. Pengumpulan data, merupakan hasil dari wawancara, pengamatan dan dokumentasi serta informasi lainnya yang mendukung penelitian
2. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
3. Penyajian data merupakan sebagian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
4. Menarik kesimpulan/ Verifikasi hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan yang merupakan hasil dari semua data disusun dalam bentuk pernyataan yang singkat dan mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan pertama tentang bagaimana gambaran

pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada materi ajar Kekuasaan Pemerintahan, yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran siswa aktif, dapat dijelaskan berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 1 dan siklus 2 yang cenderung mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik. Peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa menunjukkan adanya minat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran pada materi ajar Kekuasaan Pemerintahan dengan penerapan strategi pembelajaran siswa aktif.

1. Hasil Penilaian Sikap Siswa

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap perilaku siswa pada siklus 1 dan 2, seperti yang terlihat pada Tabel 1, menunjukkan bahwa rata-rata sikap siswa pada siklus 1 adalah sebesar 55,5 yang berkategori cukup. Pada siklus 1 dan juga terdapat aspek perilaku siswa yang memiliki skor rendah dan naik pada siklus II yaitu membuat simpulan dan refleksi tentang materi yang dipelajari. Sedangkan penilaian sikap siswa pada yang dilakukan

berdasarkan penilaian individu adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2.

Ketuntasan Sikap Pada Siklus I

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
Baik	9	26%	65% (tuntas)
Cukup	13	39%	
Kurang	11	32%	35% (Tidak tuntas)
Rendah	1	3%	
Jumlah	34	100	100

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sikap siswa dapat diketahui bahwa terdapat 65% atau 22 siswa memiliki kategori tuntas dan 12 siswa dinyatakan belum tuntas.

Tabel 3.3.

Ketuntasan Sikap Pada Siklus II

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
Baik	14	41%	76% (tuntas)
Cukup	12	35%	
Kurang	8	24%	24% (Tidak tuntas)
Rendah	0	0%	
Jumlah	34	100	100

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya sikap siswa pada siklus 1 tersebut karena siswa masih asing dengan strategi pembelajaran yang diterapkan, yakni strategi pembelajaran siswa aktif. Pembelajaran ini merupakan hal baru bagi mereka, dan cenderung terbiasa dengan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru sehingga siswa masih ragu-ragu untuk menanyakan masalah yang belum

dipahaminya baik pada teman sekelompoknya maupun pada guru. Pada saat metode wawancara, sebagian siswa dalam kelompok kurang aktif karena mereka tidak siap untuk menjawab. Oleh karena itu, sebagian instruksi guru dalam strategi pembelajaran siswa aktif kurang diperhatikan siswa. Instruksi tersebut seperti berdiskusi dengan teman kelompoknya dalam menyelesaikan masalah dengan wawancara, menjawab atau mempresentasikan hasil kerja, dan membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka guru bersama observer melakukan analisis dan refleksi terhadap faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya perilaku siswa maupun guru dalam pembelajaran dan disepakati adanya beberapa kelemahan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa aktif di kelas khususnya materi ajar Kekuasaan Pemerintahan, yaitu:

a. Guru belum dapat mengorganisasikan waktu dengan baik. Hal itu terlihat dari bertambahnya waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan inti. Akibatnya kegiatan tanya jawab

antara siswa/ guru serta kegiatan menyimpulkan materi yang sedianya dilaksanakan pada 10 menit terakhir, dilaksanakan dengan mengambil jam pulang.

- b. Pada saat pembagian kelompok dan menata kursi. Guru belum dapat mengorganisasikan siswa dengan baik sehingga suasana kelas menjadi gaduh dan pembagian kelompok tidak dapat berjalan lancar.
- c. Guru kurang mengorganisasikan siswa untuk belajar pada setiap kelompok, dalam hal ini mengarahkan siswa untuk diskusi dan wawancara.
- d. Pada saat guru memanggil salah satu siswa dalam kelompok untuk melakukan wawancara, ada beberapa siswa yang menolak untuk mewakili kelompoknya dan guru menuruti keinginan siswa tersebut.

Kemudian, guru bersama observer melakukan analisis dan refleksi terhadap kelemahan-kelemahan pelaksanaan pembelajaran siswa aktif oleh guru dan kaitannya dengan satuan perilaku siswa yang dinilai. Dari hasil refleksi tersebut, kemudian ditentukan langkah-langkah

perbaikan pada siklus 2, yaitu sebagai berikut:

- a. Selama pembelajaran berlangsung, guru harus dapat mengorganisasikan waktu dengan baik. guru dapat berkolaborasi dengan observer dalam mengatur waktu pembelajaran dengan observer memegang *stop watch* dan memberikan isyarat kepada guru jika waktunya setiap tahapan pembelajaran siswa aktif telah selesai.
- b. Guru hendaknya mengorganisasikan dan memberikan motivasi kepada siswa dalam setiap kelompok untuk selalu belajar, membaca buku teks atau modul dan selalu mendiskusikan masalah-masalah sehubungan dengan materi pembelajaran.
- c. Guru harus lebih mengefektifkan pemantauan terhadap kegiatan kelompok dan pembimbingan intensif dan merata kepada semua kelompok.
- d. Guru harus dapat memotivasi siswa dengan memberikan nilai dan hadiah berupa buku tulis dan pulpen kepada kelompok yang kinerjanya bagus, agar setiap

kelompok berlomba untuk menjadi yang terbaik.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi tersebut di atas, guru melakukan perbaikan-perbaikan dalam mengajarkan materi ajar Kekuasaan Pemerintahan. Perbaikan ini umumnya sesuai dengan strategi pembelajaran siswa aktif untuk diterapkan pada siklus 2. Kemudian juga memperbaharui cara menyampaikan materi pembelajaran dengan selalu melibatkan siswa dalam pembelajaran. Dalam hal ini diharapkan dengan pembelajaran tersebut akan merangsang dan membangkitkan perubahan konseptual serta daya nalar siswa dan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah khususnya pada siswa kelas XII TKJ 2 SMKN 3 Malang. Selain itu dengan pelibatan siswa secara aktif ini akan lebih mengoptimalkan perhatian siswa. Hal itu sejalan dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2002:42) bahwa perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Sesuai dengan pernyataan tersebut, Gage dan Berliner (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2002:42) menyatakan bahwa tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi belajar. Perhatian

siswa difokuskan pada strategi pembelajaran aktif yang dilakukan.

2. Hasil Penilaian Keterampilan Siswa

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap perilaku siswa pada siklus 1, seperti yang terlihat pada Tabel 1, menunjukkan bahwa rata-rata sikap siswa pada siklus 1 adalah sebesar 2,22 yang berkategori cukup. Pada siklus 1 juga terdapat aspek perilaku siswa yang memiliki skor rendah yaitumembuat simpulan dan refleksi tentang materi yang dipelajari. Sedangkan penilain keterampilan siswa pada yang dilakukan berdasarkan penilain individu asalh sebagai berikut:

Tabel 3.5.

Ketuntasan keterampilan Pada Siklus I

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
Baik	10	30%	60% (tuntas)
Cukup	10	30%	
Kurang	8	22%	40% (Tidak tuntas)
Rendah	6	18%	
Jumlah	34	100	100

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa keterampilan siswa dapat diketahui bahwa terdapat 60% atau 20 siswa memiliki kategori tuntas dan 12 ssiwa dinyatakan belum tuntas.

Tabel 3.6.

Ketuntasan keterampilan Pada Siklus II

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
Baik	14	42%	80% (tuntas)
Cukup	13	38%	
Kurang	7	21%	20% (Tidak tuntas)
Rendah	0	0%	
Jumlah	34	100	100

3. Pengetahuan/ Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan permasalahan kedua, tentang bagaimana gambaran hasil belajar siswa kelas XII TKJ 2 SMKN 3 Malang, pada materi ajar Kekuasaan Pemerintahan setelah diajar melalui penerapan strategi pembelajaransiswa aktif, maka dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa pada setiap siklus cenderung mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Pelaksanaan siklus 1 ini dimulai hari Jumat, tanggal 16 November 2012. Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap hasil belajar siswa pada siklus dengan skor minimum sebesar 60, nilai maksimum sebesar 90, rata-rata hasil belajar siswa sebesar 76,94. Pada kondisi ini ternyata terdapat 7 orang siswa yang belum tuntas karena memperoleh nilai

di bawah KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu ≥ 75 , dan 27 orang siswa atau 77 % siswa yang sudah tuntas karena memperoleh nilai ≥ 75 .

Tabel 3.7.

Kategori Ketuntasan Belajar Siklus 1

No	Jumlah	Persentase	Kategori
1	27	77%	Tuntas
2	7	33%	Tidak tuntas

Dalam pembelajaran ini tampak bahwa siswa dalam kelompoknya masih cenderung pasif dalam menerima pelajaran dari guru, artinya bahwa siswa masih cenderung mendengarkan penjelasan guru, kurang membaca buku teks atau modul, dan kurang aktif dalam kegiatan wawancara dan diskusi baik sesama siswa maupun kepada guru. Selain itu, kurangnya pemahaman siswa dalam memahami Pancasila sehingga berdampak pada kemampuan siswa menyelesaikan soal-soal sehubungan dengan materi Kekuasaan Pemerintahan. Dari beberapa hal tersebut di atas diduga berpengaruh pada hasil belajar PKn, khususnya bagi siswa yang belum mencapai KKM.

Setelah melakukan analisis dan refleksi pada siklus 1, guru dan observer mencoba mengadakan beberapa perbaikan dalam proses

belajar-mengajar. Perbaikan ini diantaranya adalah: (1) Pengorganisasian siswa untuk lebih disiplin dalam mentaati aturan dasar bersama, yakni segera menata bangku sesuai keinginan guru, dan tidak gaduh dan cepat dalam membentuk kelompok. (2) Penekanan dalam pengorganisasian siswa belajar dalam kelompok—yang ditempuh dengan mengadakan wawancara dan diskusi yang lebih aktif dan terorganisir baik dengan guru maupun dengan sesama siswa.

Pelaksanaan siklus 2 ini dimulai hari Kamis, tanggal 22 November 2016. Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap hasil belajar siswa pada siklus 2, terlihat bahwa hasil belajar siswa pada materi ajar Kekuasaan Pemerintahan dengan skor minimum sebesar 70, skor maksimum sebesar 95, dan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 81,35. Pada kondisi ini terdapat 2 orang siswa yang belum tuntas karena memperoleh nilai di bawah KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu ≥ 75 , dan 32 orang siswa atau 94,11% siswa yang sudah tuntas karena memperoleh nilai ≥ 75 . Pada siklus 2 hasil belajar siswa sudah menunjukkan peningkatan jika

dibandingkan dengan siklus 1. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran semakin baik, namun masih ada beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar disebabkan karena masih adanya siswa yang belum memahami materi dengan baik.

Tabel 3.8.

Kategori Ketuntasan Belajar Siklus 2

No	Jumlah	Persentase	Kategori
1	32	94%	Tuntas
2	2	6%	Tidak tuntas

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap peningkatan hasil belajar siswa dari siklus 1 sampai siklus 2, menunjukkan adanya rata-rata peningkatan hasil belajar yang signifikan dari siklus 1 ke siklus 2. Hal ini menunjukkan besarnya perubahan pemahaman siswa terhadap materi ajar Kekuasaan Pemerintahan setelah diajarkan dengan menerapkan strategi pembelajaran siswa aktif ke arah yang lebih baik. Dari hasil pengamatan terhadap hasil tes awal dan tes siklus seluruh siswa kelas XII TKJ 2, terlihat bahwa rata-rata siswa lebih dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi Kekuasaan Pemerintahan dengan

baik. Pertanyaan tersebut baik dari segi pengenalan materi maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan Tabel 4.6, dapat terlihat adanya peningkatan yang signifikan dari tes awal dan tes siklus siswa. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh adanya pemahaman siswa akan materi pembelajaran. Selain itu terdapat motivasi siswa yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran sampai pertemuan terakhir. Hal ini terjadi karena siswa aktif dan menemukan makna pembelajaran dengan sendirinya. Penjelasan tersebut sesuai dengan pendapat Hariyanti (2004:1) bahwa dengan mengalami materi pembelajaran secara langsung dapat lebih membangun makna dalam ingatan.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa kelas XII TKJ 2 SMKN 3 Malang terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus 1 ke siklus 2. Hal ini disebabkan:

1. Interaksi Guru
 - a) Guru mengorganisasikan waktu pembelajaran dengan baik.
 - b) Guru memberi motivasi dan apersepsi kepada siswa.

- c) Guru mengikuti langkah-langkah strategi pembelajaran yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.
 - d) Guru mengarahkan dan memotivasi siswa untuk bertanya dan menyampaikan masukan.
 - e) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali pengetahuan yang telah diperolehnya.
 - f) Guru memberikan penghargaan berupa pujian kepada siswa ketika wawancara dan presentasi dalam kelompok, dan inilah yang membuat siswa dalam kelompok kooperatif lebih termotivasi untuk jadi yang terbaik.
2. Interaksi Siswa
- a) Siswa mampu beradaptasi dengan strategi pembelajaran aktif yang diterapkan.
 - b) Siswa memperhatikan penyampaian guru dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Hal ini terlihat ketika guru melakukan tanya jawab terjadi umpan balik dari siswa, meski ada saja siswa yang belum aktif.
 - c) Siswa aktif dalam memberi respon dalam kegiatan wawancara dan diskusi.
 - d) Siswa cukup baik dalam menyimpulkan bahan ajar atau titik tekan materi yang telah diajarkan.
 - e) Siswa di setiap kelompok cukup baik dalam mengulangi atau menjelaskan kembali pengetahuan yang telah diperolehnya.
3. Interaksi siswa dan guru
- a) Guru terampil dalam memandu wawancara dan diskusi siswa. Sehingga perilaku ini dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi yang diajarkan.
 - b) Siswa antusias untuk mengemukakan kesulitannya dalam menyelesaikan permasalahan pertanyaan wawancara dan meminta bantuan atau bimbingan guru.
- Berdasarkan hasil analisis data deskriptif terhadap rata-rata perilaku siswa dan hasil belajar siswa pada siklus 2 terlihat bahwa perilaku siswa

dalam kegiatan belajar mengajar cukup baik atau menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus 1 sampai siklus 2, serta tingginya hasil belajar siswa yang telah mencapai standar ketuntasan belajar minimal secara individu dan klasikal seperti dipersyaratkan kurikulum. Akibatnya penelitian tindakan kelas di kelas XII TKJ2 SMKN 3 Malang dianggap selesai sampai pada siklus 2.

Dalam hal ini terbukti bahwa strategi belajar siswa aktif dapat meningkatkan perilaku dan hasil belajar siswa. Proses belajar siswa dengan strategi ini berjalan dengan baik, nyata, dan menyenangkan karena siswa dapat menemukan makna pembelajaran secara mandiri. Hal ini sejalan dengan pernyataan De Porter (2002:58), yaitu apabila proses belajar menjadi nyata seharusnya siswa terlibat aktif dalam pembelajaran tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari beberapa siklus dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi pembelajaran siswa aktif dapat meningkatkan sikap siswa

kelas XII TKJ 2 SMKN 3 Malang pada materi ajar Kekuasaan Pemerintahan. Hal ini tergambar dari rata-rata perilaku siklus I mencapai 55,5 dan meningkat sebesar 90,5 pada siklus II dengan ketuntasan sebesar 65% pada siklus I naik menjadi 76% pada siklus II.

2. Strategi pembelajaran siswa aktif dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas XII TKJ 2 SMKN 3 Malang pada materi ajar Kekuasaan Pemerintahan. Hal ini tergambar dari rata-rata keterampilan siklus I mencapai 58,95 dan meningkat sebesar 92 pada siklus II dengan ketuntasan sebesar 60% pada siklus I naik menjadi 80% pada siklus II.
3. Strategi pembelajaran siswa aktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII TKJ 2 SMKN 3 Malang pada materi ajar Kekuasaan Pemerintahan. Peningkatan hasil belajar diperoleh dari hasil tes tindakan setiap siklus, dimana siklus I mencapai 77 %, dan siklus II mencapai 94 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, Tri C. 2001. Psikologi Belajar. Semarang: UPT UNNES
- Dimiyati dan Mujiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Makmun, Abin Syamsudin. 2004. Psikologi Kependidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman. 2009. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: UI-Press.
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Tugas Akhir, Laporan Penelitian Edisi Kelima*. 2010. Malang. Universitas Negeri Malang.
- Porter, Bobbi De & Mike Hernacki. 2007. *Quantum Learning (Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan)*. Bandung: Kaifa PT Mizan Publika.
- Silberman, Melvin L. 2011. *Active Learning 101: Cara Belajar Siswa Aktif Edisi Revisi*. Bandung, Nusa Media.
- Susilo, Herawati. 2012. Penelitian Tindakan Kelas. Malang: Bayu Media Publishing.
- Zaini, Hisyam. 2008. *Srategi pembelajaran aktif*. Yogyakarta: Insan Mandiri.